

## ABSTRAK

### HUBUNGAN BEBAN DAN KOPING KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN KELUARGA MERAWAT KLIEN SKIZOFRENIA

Winda Kusumawardani

Skizofrenia merupakan masalah gangguan jiwa yang hingga kini masih menjadi stigma dan menyebabkan konflik dalam keluarga akibat perilaku maladaptive. Data WHO menunjukkan jumlah penderita skizofrenia di Indonesia sekitar 2,6 juta penderita. Penderita skizofrenia membutuhkan *caregiver* dalam perawatan. Kemampuan koping dibutuhkan keluarga dalam mengatasi beban perawatan sehingga mampu merawat pasien dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban dan koping keluarga dengan kemampuan keluarga merawat klien skizofrenia. Desain yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah keluarga klien skizofrenia di ruang Wijaya Kusuma RSJ Menur. Jumlah sampel adalah 21 responden. Variabel independen adalah beban dan koping keluarga Variabel dependen adalah kemampuan keluarga merawat. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji korelasi *spearman rho* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil statistik menunjukkan beban keluarga memiliki hubungan sedang dengan kemampuan keluarga ( $p = 0,008$ ) ( $r=0,656$ ) dengan beban subyektif lebih besar daripada beban obyektif, semakin rendah beban semakin baik kemampuan merawat, sedangkan koping keluarga memiliki hubungan sangat kuat dengan kemampuan keluarga ( $p = 0,000$ ) ( $r=0,868$ ) dengan integritas keluarga lebih baik daripada status psikologi dan komunikasi, semakin tinggi koping semakin baik kemampuan merawat. **Diskusi:** Hendaknya keluarga dapat mengatasi beban dengan meningkatkan koping sehingga dapat merawat klien skizofrenia dengan baik.

Katakunci: *Skizofrenia, Beban Keluarga, Koping Keluarga, Kemampuan Keluarga Merawat*